

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai metode serta teknik penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Industri di Cimareme pada Tahun 1997-2015”. Penulis mencoba untuk memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengelolaan sumber, melakukan wawancara keberbagai kalangan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung mengenai penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian yaitu dengan menggunakan metode historis dibantu dengan studi dokumentasi, studi literatur dan wawancara sebagai teknik penelitiannya. Metode sejarah adalah suatu proses menguji, menjelaskan dan menganalisis peninggalan masa lalu (Gottschalk, 1986, hlm. 32). Senada dengan pendapat Gottschalk, Garragan (dalam Abdurrahman, 1999, hlm. 43) menyatakan bahwa metode sejarah merupakan seperangkat aturan yang sistematis dalam mengumpulkan sumber sejarah secara aktif, penelitian secara kritis dan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan. Pendapat lainnya mengenai metode sejarah ialah dari Sjamsuddin (2007, hlm. 14) bahwa metode sejarah ialah sebuah cara bagaimana mengetahui sejarah dengan tahapan-tahapan tertentu.

Metode historis merupakan cara untuk mengkaji suatu peristiwa, tokoh atau permasalahan yang dianggap layak dan penting yang terjadi pada masa lampau secara deskriptif, kritis dan analitis. Penelitian sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, lebih dari itu perlu adanya kajian dan analisis tajam yang didukung dengan teori yang relevan. Penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan yang terakhir ialah historiografi. Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm. 48-50), yang mengandung empat langkah penting yakni:

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- a. *Heuristik*, yaitu pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang akan diangkat oleh penulis. Sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau mencari materi sejarah. Tentunya sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian, dimana nantinya sumber yang ditemukan dapat menceritakan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung terkait Perkembangan Kawasan Industri di Cimareme dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar pada Tahun 1997-2015. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mengunjungi berbagai perpustakaan, *browsing* internet serta berusaha mencari tulisan-tulisan yang sejaman dalam surat kabar dan berkaitan dengan inti bahasan penelitian.
- b. *Kritik*, pada tahap ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapatkan kebenaran sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas dari sumber yang diperoleh. Khusus mengenai buku, penulis akan melihat sejauh mana kompetensi dari penulis buku sehingga isinya dapat dipertanggungjawabkan. Kritik intern lebih menekankan pada isi dari sumber sejarah. Sejarawan harus memutuskan apakah kesaksian atau data yang diperoleh dari berbagai sumber itu dapat diandalkan atau tidak. Kritik yang dilakukan oleh penulis ialah dengan cara melihat isi buku kemudian membandingkan dengan buku-buku yang lain. Bila terdapat perbedaan isi dalam sebuah buku, maka penulis melihat dari buku lain yang menggunakan referensi-referensi yang dapat diandalkan.
- c. *Interpretasi*, yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang terkumpul dari sumber primer maupun sekunder dengan cara menghubungkan dan merangkaikannya sehingga tercipta suatu fakta sejarah yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Yakni fakta sejarah yang telah ditemukan kemudian dihubungkan dengan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai Perkembangan Kawasan Industri di Cimareme dan

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI  
DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar pada Tahun 1997-2015.

- d. *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Menurut Ismaun (2005, hlm. 28), historiografi merupakan usaha untuk mensistesisikan data-data dan fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik dalam buku atau artikel maupun perkuliahan sejarah. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil temuan pada tiga tahapan sebelumnya dengan cara menyusun dalam penulisan yang baik dan benar. Tulisan tersebut tertuang dalam bentuk skripsi dengan judul *Perkembangan Kawasan Industri di Cimareme dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar pada Tahun 1997-2015*.

Menurut Kuntowijoyo (2003) agar metode sejarah memiliki makna yang utuh dan komprehensif, maka dalam melaksanakan penelitian sejarah sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut:

1. Dalam historiografi diperlukan pendekatan fenomenologis yang didasarkan atas pengalaman dan pemahaman pelaku sendiri.
2. Pengungkapan yang bersifat reflektif, sehingga dimungkinkan tetap adanya kesadaran akan subjektivitas diri sendiri, seperti kepentingan, perhatian, logika, metode, serta latar belakang historisnya.
3. Bersifat komprehensif sehingga memiliki relevansi terhadap realitas sosial dari berbagai tingkat dan ruang lingkup.
4. Perlu pula memiliki relevansi terhadap kehidupan praktis (hlm. 236).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pada dasarnya terdapat suatu kesamaan dalam menjelaskan metode historis ini. Pada umumnya langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah pengumpulan sumber, menganalisis dan mengajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Dalam penelitian skripsi ini, penulis berusaha menjabarkan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode historis tersebut menjadi tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penelitian laporan penelitian.

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.1 Persiapan Penelitian

Langkah awal yang dilakukan ialah menentukan tema penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo (2003, hlm. 91) bahwa “pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Hal ini mengungkapkan bahwa suatu topik dipilih berdasarkan dua aspek, yaitu adanya kegemaran atau ketertarikan dan keterkaitan dengan ilmu yang penulis sukai. Pada tahap ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Pertama, sebelum memilih dan menentukan topik penelitian, penulis membaca berbagai literatur serta melakukan wawancara. Adapun berbagai persiapan penelitian terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu:

#### 3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Memilih topik penelitian merupakan langkah pertama yang ditempuh oleh penulis sebelum menentukan judul ataupun tema penelitian. Dalam pemilihan topik penelitian ini, berangkat dari pengamatan penulis di daerah tempat tinggal penulis yaitu di daerah Padalarang yang secara langsung atau tidak penulis sadari telah terjadi perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu yang terlihat dari kehidupan masyarakat sekitar kawasan industri di Cimareme. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana perubahan dan perkembangan tersebut terjadi, dan apa yang menjadi penyebab dari perubahan yang terjadi tersebut. Berdasarkan ketertarikan tersebut penulis mengangkatnya menjadi topik dalam penelitian ini. Dalam penentuan topik penelitian, penulis harus memperhatikan kriteria tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Wood Gray (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 90-91) yaitu:

- a. Nilai (*Value*). Topik itu harus sanggup memberikan penjelasan atas suatu yang berarti dan dalam arti suatu yang universal, aspek dari pengalaman manusia, barangkali melalui pendekatan

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- kaji kasus atau dengan mendemonstrasikan hubungannya dengan gerakan yang lebih besar.
- b. Keaslian (*Originality*). Jika subjek yang dipilih telah dikaji dalam penelitian yang lebih dahulu, anda harus yakin bahwa anda dapat menampilkan salah satu atau kedua-duanya: evidensi baru dan interpretasi baru.
  - c. Kepraktisan (*Practicality*). Penelitian itu harus memperhatikan keberadaan sumber-sumber yang dapat diperoleh tanpa adanya kesulitan yang tidak rasional, kemampuan untuk menggunakan dengan benar sumber-sumber itu berdasarkan atas latar belakang atau pendidikan sebelumnya, dan ruang cakup penelitian atau topik penelitian yang dipilih harus sesuai dengan medium yang akan dipresentasikan.
  - d. Kesatuan (*Unity*). Setiap penelitian harus mempunyai suatu kesatuan tema atau diarahkan kepada pertanyaan atau proposisi yang bulat yang akan memberikan peneliti suatu titik bertolak, suatu arah maju ke tujuan tertentu, serta suatu harapan atau janji yang akan melahirkan kesimpulan-kesimpulan yang khusus.

Berdasarkan kriteria tersebut, ketertarikan awal penulis mengenai perkembangan yang terjadi pada lingkungan tempat tinggal penulis sesuai dengan kriteria, penulis menjadikannya tema penelitian skripsi ini. Untuk mendukung topik yang dipilih, penulis mulai mencari sumber berupa buku untuk mendukungnya. Penulis mendapat sumber buku dari Taryati dan Dwi Ratna Nurhajarini yang berjudul “Budaya Masyarakat di Lingkungan Kawasan Industri: Kasus Desa Donohario Kecamatan Nganglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” yang di dalamnya menjelaskan mengenai perkembangan perekonomian dan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat sekitar kawasan industri di pada tahun 1992-1997. Dalam buku ini penulis mendapat gambaran umum mengenai keadaan masyarakat yang tinggal disekitar kawasan industri baik dari segi ekonomi ataupun kehidupan sosialnya. Walaupun dalam buku ini tidak dijelaskan mengenai Kecamatan Ngamprah dan Padalarang yang merupakan salah dua kecamatan di Bandung Barat.

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI  
DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Selain dari sumber buku, penulis mendapatkan sumber dari artikel jurnal yang tulis oleh Umi Darojah dengan judul “Perubahan struktur sosial ekonomi dari ekonomi pertanian ke ekonomi industri pada masyarakat desa Kubangwungu kecamatan Ketanggungan kabupaten Brebes tahun 1969-2010” yang diakses di *Jurnal of Educational Sosial Studies*. Vol. 1, No. (2), halaman 79-83 yang didalamnya membahas mengenai kehidupan masyarakat Kubangwungu yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani. Namun, setelah adanya pembangunan indutri tali tambang merubah mata pencaharian masyarakat, sehingga sektor pertanian mulai kurang diminati dan masyarakat lebih memilih untuk bekerja di pabrik tali tambang tersebut. Dalam artikel jurnal ini pula, penulis mendapat gambaran secara umum bagaimana kehidupan masyarakat yang awalnya merupakan masyarakat agris beralih menjadi masyarakat industri. Sumber artikel kedua penulis dengan judul “Pengembangan kawasan industri di Indonesia” yang diakses di *Architecture Journals: Universitas Kristen Petra DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR* Vol. 28, No. (1), hlm: 54-61 karangan Kwanda yang menjelaskan mengenai sejarah perkembangan kawasan industri di Indonesia. Dalam jurnal ini penulis juga mendapatkan gambaran secara umum mengenai perkembangan kawasan industri di Indonesia terutama mengenai perizininan pembangunan kawasan industri. Dari berbagai sumber tersebut, akhirnya topik yang akan dibahas oleh penulis ini disetujui untuk dijadikan penelitian yang kemudian disusun dalam bentuk proposal.

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian, terlebih dahulu peneliti membaca beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak dikaji. Selanjutnya, membuat rancangan penelitian berupa proposal skripsi. Rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal penelitian skripsi dengan judul “Perkembangan Kawasan Industri Cimareme dan Dampaknya terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar pada Tahun 2007-2016” yang diajukan kembali kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) untuk

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dipersentasikan dalam seminar. Adapun proposal penelitian tersebut pada dasarnya berisi tentang :

- a. Judul penelitian
- b. Latar belakang masalah penelitian
- c. Rumusan masalah penelitian serta batasan masalah
- d. Tujuan penelitian
- e. Manfaat penelitian
- f. Tinjauan pustaka, merupakan penggunaan teori serta kajian terhadap buku yang digunakan dalam penelitian
- g. Metode dan teknik penelitian
- h. Struktur Organisasi skripsi
- i. Daftar pustaka

Pada seminar ini ditetapkan dosen pembimbing dalam penelitian skripsi ini, yaitu dengan Pembimbing I Dr. Murdiah Winarti, M.Hum dan Pembimbing II Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum. Berdasarkan hasil dari seminar, judul dari skripsi diganti menjadi “Perkembangan Kawasan Industri di Cimareme dan Dampaknya terhadap kehidupan Masyarakat Sekitar pada Tahun 1997-2015”. Setelah mendapat SK (Surat Keputusan) dosen pembimbing, proses bimbingan mulai dilakukan. Proses bimbingan merupakan proses konsultasi mengenai penulisan skripsi antara penulis dengan kedua dosen Pembimbing sesuai dengan SK. Selanjutnya, setelah melaksanakan seminar proposal, penulis kemudian melakukan revisi terhadap proposal yang telah diseminarkan. Perbaikan terhadap proposal penelitian dilakukan berdasarkan perbaikan dan saran yang diberikan pembimbing. Perbaikan dilakukan terutama pada fokus kajian dan judul skripsi, yang asalnya mengkaji mengenai perubahan sosial ekonomi menjadi perubahan kehidupan masyarakat agraris ke masyarakat industri. Sehingga Judul penelitian menjadi “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Industri di di Cimareme pada Tahun 1997-2015”.

### **3.1.3 Mengurus Perizinan**

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Tahapan ini dilakukan penulis untuk mempermudah dan memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan. Penulis meminta surat pengantar dari Jurusan Pendidikan Sejarah untuk mengajukan permohonan melaksanakan pra-penelitian dan penelitian ke Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) untuk memperoleh izin dari Dekan FPIPS. Adapun surat-surat perizinan tersebut diajukan kepada:

- a. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung Barat
- b. Kepala Dinas Perindustrian Kabupaten Bandung Barat
- c. Kepala Dinas Arsip dan Kepustakaan Kabupaten Bandung Barat
- d. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat
- e. Kepala Kantor Kecamatan Ngamprah dan Padalang
- f. Kepala Desa Cimareme
- g. Kepala Desa Cipeudeuy
- h. Kepala Desa Cimerang

### **3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

Perlengkapan yang harus disiapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah segala fasilitas penunjang untuk kelancaran penelitian skripsi. Untuk mendapatkan hasil yang baik, harus direncanakan rancangan penelitian yang dapat berguna bagi kelancaran penelitian dengan perlengkapan penelitian. Adapun perlengkapan penelitian ini antara lain :

- a. Surat izin penelitian dari dekan FPIPS UPI Bandung
- b. Instrument wawancara
- c. Alat perekam
- d. Kamera digital
- e. Alat tulis/catatan lapangan

Perlengkapan penelitian berikutnya yang sangat penting adalah surat keputusan izin penelitian dari pihak dekan UPI Bandung. Surat keputusan izin penelitian ini digunakan penulis sebagai surat pengantar

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang bertujuan dan berfungsi mengantarkan atau menjelaskan kepada suatu instansi atau perorangan bahwa penulis sedang melaksanakan suatu penelitian dengan harapan agar instansi tersebut dapat memberikan informasi data dan fakta yang penulis butuhkan selama proses penelitian.

### **3.1.5 Proses Bimbingan**

Dalam tahap ini, penulis melakukan proses bimbingan dalam penelitian laporan penelitian yang dikerjakan dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Bimbingan ini diperlukan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat tentang proses pengerjaan skripsi ini melalui jalan diskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang penulis temukan di tempat penelitian sehingga diperoleh arahan dan masukan ketika penelitian skripsi. Dalam proses bimbingan ini selain menentukan teknis dari bimbingan itu sendiri, penulis juga menerima masukan dan arahan terhadap proses penulisan skripsi ini, baik teknis penulisan maupun terhadap isi dari skripsi ini. Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing, penulis menerima masukan permasalahan-permasalahan penting yang harus dikaji dalam penelitian ini diantaranya perubahan judul dari “Perkembangan Kawasan Industri Cimareme dan Dampaknya terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar pada Tahun 1997-2015” kemudian berubah menjadi “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Industri di Cimareme pada Tahun 1997-2015” setelah meneliti ternyata perubahan yang terjadi tidak begitu signifikan maka pada proses bimbingan bab dua, digantilah fokus kajian penelitian yang asalnya mengkaji mengenai perubahan sosial ekonomi menjadi perubahan kehidupan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Selain itu penulis juga menerima masukan dari segi teknis penulisan karya ilmiah yang baik sehingga dirasa sangat membantu dalam proses penelitian.

Dalam menjalani proses bimbingan penulis mengalami suka dan duka dengan pembimbing I dan II. Adapun suka yang dialami penulis adalah ketika pembimbing I dan II meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dari segi konten materi dan penulisan yang benar.

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pembimbing I dan II dengan sabar membimbing penulis yang banyak melakukan kesalahan dalam penulisan karya ilmiah dan kurangnya fokus materi permasalahan. Dengan menjalani proses bimbingan, perlahan penulis mulai memperbaiki kesalahan dengan mengikuti berbagai saran pembimbing I dan II. Sedikit demi sedikit penulis belajar mengenai penulisan karya ilmiah yang baik dan benar serta menuangkan permasalahan penelitian yang tepat sasaran.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan salah satu tahapan penting dari sebuah proses penelitian. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik, kritik (internal dan eksternal) dan interpretasi. Adapun uraian dari ketiga tahap tersebut ialah sebagai berikut :

#### **3.2.1 Pengumpulan Sumber (*Heuristik*)**

Pengumpulan sumber atau heuristik merupakan langkah awal yang dilakukan penulis, dalam upaya mencari, menemukan, dan mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber informasi yang diperlukan dari sumber-sumber sejarah. Menurut Helius Sjamsuddin dalam buku *Metodologi Sejarah* yang dimaksud dengan sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita, tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan dimasa lalu. Sumber sejarah berupa bahan-bahan sejarah yang membuat bukti-bukti aktivitas manusia dimasa lampau yang berbentuk tulisan atau cerita. Kegiatan penulis untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah dalam penelitian ini dengan menggunakan literatur (sumber tertulis) dan sumber lisan. Dalam artian penulis menggunakan teknik studi kepustakaan, studi dokumentasi dan wawancara.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk meneliti dan mempelajari buku-buku dan berbagai tulisan penelitian yang berhubungan dan relevan dengan permasalahan penelitian, studi dokumentasi dimana penulis juga mempelajari dokumen-dokumen atau

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dikaji, dan wawancara merupakan sebuah kegiatan penelitian untuk mencari informasi dari berbagai tokoh yang berkaitan dengan topik melalui instrumen wawancara yang sudah dipersiapkan.

### 3.2.1.1 Sumber Tertulis

Penulis mencari sumber-sumber yang relevan dengan pokok masalah penelitian yang terdiri dari buku, karya ilmiah (berupa skripsi dan tesis), dan artikel yang berkaitan tidak langsung dengan tema kajian. Proses pencarian sumber-sumber tersebut dilakukan dengan cara mengunjungi beberapa tempat, sebagai berikut:

1. Perpustakaan yang terdapat di Bandung, seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Ruang Baca Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat
3. Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat

Penulis juga mengunjungi beberapa toko buku, seperti ke Gramedia dan Palasari. Dalam mengumpulkan literatur, penulis berhasil mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data statistik penduduk diperoleh dari BPS. Adapun hasil yang didapatkan dari perpustakaan yang kunjungi, penulis menemukan beberapa buku seperti buku *Sosiologi Suatu Pengantar* karya Soejono Soekanto, buku *Sosiologi Pembangunan*, buku *Pengantar Ilmu Sejarah* karangan Ismaun, buku *Masyarakat dan Pendidikan: Perspektif Sosiologi* karya Saripudin dan Razaq, *Pengantar Ekonomi Pertanian* karya Mubyarto, *Sosiologi Ekonomik* karangan Haryanto dan buku-buku lainnya. Selain itu penulis juga menemukan tesis ataupun disertasi yang berkaitan dengan sektor pertambangan seperti tesis dengan judul *Pengembangan Kawasan Industri dalam Meningkatkan Investasi di Kota Semarang* yang ditulis oleh Mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Ilmu Hukum Universitas Diponegoro, dan disertasi yang berjudul *Mobilitas Sosial Vertikal Antar Generasi: Kajian terhadap Masyarakat Kota di Provinsi Jawa Barat*

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dan Jawa Timur yang ditulis oleh Mahasiswa Program Studi Pasca Sarjana Sosiologi Universitas Indonesia serta sumber-sumber lainnya. Selain di perpustakaan penulis juga mempunyai koleksi buku pribadi yang dapat dipakai sebagai sumber, antara lain adalah:

1. Abdurrahman, D. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*
2. Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi Jilid I*
3. Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi Jilid II*
4. Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi Sejarah*
5. Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*
6. Supardan, D. (2009). *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*
7. Ismawati, E. (2012). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*
8. Nasikun. (2013). *Sistem Sosial Indonesia*

Selain sumber tertulis diatas, penulis juga melakukan berbagai cara selain mengunjungi perpustakaan maupun instansi terkait, cara lain yang digunakan oleh penulis dalam mencari sumber adalah melalui situs internet. Sejak bulan Oktober 2016, penulis banyak mengunjungi situs-situs internet untuk melakukan pencarian sumber yang berkaitan dengan perkembangan kawasan industri dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar, penulis berusaha mencari informasi mengenai buku-buku yang diperlukan dalam penelitian, artikel jurnal maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Penulis menemukan jurnal yang ditulis oleh Mohammad Mulyadi, yang berjudul *Perubahan Sosial Masyarakat Agraris ke Masyarakat Industri dalam Pembangunan Masyarakat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar* yang diakses di Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance. Vol. 7, No. (4), halaman 311-322, jurnal ini membahas mengenai bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat agraris ke masyarakat industri dalam pembangunan masyarakat kecamatan Tamalate kota Makassar serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial tersebut. Penulis juga menemukan tesis yang berjudul *Kajian Pembangunan Kawasan Industri Sei Mangkei terhadap Pengembangan Wilayah di Kecamatan Bosan Maligas Kabupaten Simalungun* karya Daud Wijaya Sitorus mahasiswa pasca sarjana program studi Perencanaan Pengembangan Wilayah Universitas Sumatera Utara.

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Tesis ini menjelaskan tentang persepsi masyarakat mengenai pembangunan kawasan industri di daerah Sei Mangkei kecamatan Bosan Maligas, kabupaten Simalungun yang menurut masyarakat setepat pembangunan kawasan industri Sei Mangkel ini memiliki peranan dalam penyerapan tenaga kerja, perkembangan tempat-tempat usaha dan pendapatan masyarakat.

### **3.2.1.2 Sumber Lisan (Wawancara)**

Terbatasnya sumber tertulis yang menerangkan mengenai perubahan kehidupan masyarakat agraris ke masyarakat industri di kawasan industri Cimareme disebabkan kurangnya penulisan sejarah pada tingkat lokal, sehingga tidak ada catatan tentang perkembangan tersebut. Oleh karena itu digunakan teknik wawancara untuk memperoleh keterangan lebih lanjut pada pihak-pihak yang terkait. Sumber lisan memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya sebagai sumber sejarah yang lainnya. Dalam menggali sumber lisan dilakukan dengan teknik wawancara, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan pertanyaan yang dikaji kepada pihak-pihak terkait. Dalam mengumpulkan sumber lisan, penulis memulainya dengan mencari narasumber yang relevan agar dapat menemukan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji melalui teknik wawancara. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara narasumber melalui pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan ketentuan yang didasarkan pada faktor mental dan fisik (kesehatan), perilaku (kejujuran dan sifat sombong) serta kelompok usia yaitu umur yang cocok, tepat dan memadai.

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber sebagai pelengkap dari sumber tertulis (Kuntowijoyo, 2003, hlm. 23). Berdasarkan uraian diatas wawancara adalah mendapat informasi tambahan dari kekurangan atau kekosongan informasi dari sumber tertulis. Oleh karena itu, kedudukan sejarah lisan (*oral history*) menjadi semakin penting. Abdurrahman (1999, hlm. 57), menyatakan bahwa wawancara dan interview merupakan teknik yang sangat penting untuk mengumpulkan sumber-sumber lisan. Melalui wawancara sumber-sumber lisan dapat diungkap

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dari para pelaku-pelaku sejarah. Bahkan peristiwa-peristiwa sejarah yang belum jelas betul persoalannya sering dapat diperjelas justru berdasarkan pengungkapan sumber-sumber sejarah lisan.

Menurut Koentjaraningrat (1997, hlm. 138-139) teknik wawancara dibagi menjadi dua bagian :

1. Wawancara terstruktur atau berencana terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diselidiki untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan urutan yang seragam.
2. Wawancara tidak terstruktur atau tidak berencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urut yang harus dipatuhi penulis.

Dalam melakukan wawancara di lapangan, penulis menggunakan kedua teknik wawancara tersebut. Hal itu digunakan agar informasi yang ditulis dapat lebih lengkap dan mudah diolah. Selain itu, dengan penggabungan dua teknis wawancara tersebut penulis tidak kaku dalam bertanya dan narasumber menjadi lebih bebas dalam mengungkapkan berbagai informasi yang disampaikannya. Sebelum wawancara dilakukan, disiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan tersebut dijabarkan secara garis besar. Pada pelaksanaannya, pertanyaan tersebut diatur dan diarahkan sehingga pembicaraan sesuai dengan pokok permasalahan. Apabila informasi yang diberikan oleh narasumber kurang jelas, maka penulis mengajukan kembali pertanyaan yang masih terdapat dalam kerangka pertanyaan besar. Pertanyaan-pertanyaan itu diberikan dengan tujuan untuk membantu narasumber dalam mengingat kembali peristiwa sehingga informasi menjadi lebih lengkap. Teknik wawancara ini berkaitan erat dengan penggunaan sejarah lisan (*oral history*), seperti yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo (2003, hlm. 26-28) yang mengemukakan bahwa :

Sejarah lisan sebagai metode dapat dipergunakan secara tunggal dan dapat pula sebagai bahan dokumenter. Sebagai metode tunggal sejarah lisan tidak kurang pentingnya jika dilakukan dengan cermat. Banyak sekali permasalahan sejarah bahkan zaman modern ini yang tidak tertangkap dalam

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dokumen-dokumen. Dokumen hanya menjadi saksi dari kejadian-kejadian penting menurut kepentingan membuat dokumen dan zamannya, tetapi tidak melstarikan kejadian-kejadian individual dan yang unik yang dialami oleh seorang atau segolongan selain sebagai metode, sejarah lisan digunakan sebagai sumber sejarah.

Dalam melakukan wawancara, penulis membagi narasumber menjadi beberapa kategori yaitu buruh pabrik dan petani dari kalangan masyarakat lokal. Secara umum, penulis mewawancarai masyarakat lokal yang berpindah mata pencaharian dari petani atau buruh tani yang kemudian menjadi buruh pabrik untuk mendapatkan gambaran umum mengenai perkembangan perekonomian serta kehidupan masyarakat kecamatan Ngamprah dan Padalarang. Penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi dampak-dampak lingkungan maupun ekonomi pada masa yang akan datang. Narasumber yang diwawancarai oleh penulis diantaranya:

1. Para petani. Penulis melakukan wawancara kepada petani yang berada di kawasan industri Cimareme, hal tersebut dilakukan agar penulis bisa mengetahui bagaimana kondisi kehidupan masyarakat terutama yang masih bekerja sebagai petani sebelum dan sesudah adanya kawasan industri.
2. Buruh pabrik industri. Wawancara kepada narasumber yang bekerja sebagai buruh pabrik dilakukan penulis sebagai langkah untuk melihat tolak ukur masyarakat setempat setelah adanya kawasan industri di lingkungannya, terutama mengenai kehidupan para karyawan maupun buruh pabrik industri di kawasan industri Cimareme.
3. Penunjang sektor industri. Penulis melakukan wawancara kepada masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung ikut serta dalam aktivitas perindustrian, penulis melakukan wawancara kepada beberapa pedagang dan pemilik kontrakan yang berada di sekitar kawasan industri Cimareme untuk mengetahui bagaimana keadaan dari kehidupan

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- masyarakat sekitar yang berpengaruh terhadap bidang perekonomian.
4. Aparat Pemerintah, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan menanyakan bagaimana kehidupan masyarakat sekitar sebelum dan sesudah adanya kawasan industri Cimareme, serta menanyakan persentase pekerjaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya kawasan industri.
  5. Tokoh masyarakat, penulis melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat sekitar untuk mengetahui perkembangan kawasan industri Cimareme serta tanggapan masyarakat mengenai kehidupan sebelum dan sesudah adanya kawasan industri.

Hasil wawancara dengan para narasumber di atas kemudian disalin dalam bentuk tulisan untuk memudahkan penulis dalam proses pengkajian yang akan dibahas pada bagian selanjutnya. Setelah semua sumber yang berkenaan dengan masalah penulisan ini diperoleh dan dikumpulkan, kemudian dilakukan penelaahan serta pengklafikasian terhadap sumber-sumber informasi. Sehingga benar-benar dapat diperoleh sumber yang relevan dengan masalah penulisan yang dikaji. Penggunaan teknik wawancara dalam memperoleh data dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka yang diwawancarai benar-benar mengetahui dan mengalami sendiri perubahandan merasakan dampak dari perkembangan pertambangan pasir rakyat. Dengan demikian penggunaan teknik wawancara sangat diperlukan untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai permasalahan yang menjadi objek kajian dalam penulisan ini.

### **3.2.2 Kritik Sumber**

Langkah kedua setelah melakukan heuristik dalampenulisannya, penulis tidak lantas menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Penulis harus melakukan penyaringan secara kritis terhadap sumber yang diperoleh, terutama terhadap sumber-sumber primer, agar menjadi fakta yang terjaring pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

terhadap materi sumber maupun isi sumber. Dalam tahapan ini data-data yang telah diperoleh berupa sumber tulisan maupun sumber lisan disaring dan dipilih untuk nilai dan diselidiki kesesuaian sumber, keterkaitan dan keobjektifannya.

Dalam bukunya Sjamsuddin (2007, hlm. 133) terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut yaitu :

1. Siapa yang mengatakan itu ?
2. Apakah dengan satu atau cara yang lain kesaksian itu telah diubah ?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya ?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten. Apakah ia mengetahui fakta ?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu ?

Menurut penulis kegiatan ini perlu dilakukan mengingat semua data yang diperoleh dari sumber tertulis atau lisan tidak mempunyai tingkat yang sama. Fungsi kritik sumber erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran. Sejarawan diharapkan mampu untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131). Dengan kritik ini maka akan memudahkan penulisan dalam karya ilmiah yang benar-benar objektif tanpa rekayasa sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Adapun kritik yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

### **3.2.2.1 Kritik Eksternal**

Kritik eksternal bertujuan untuk menguji otentitas (keahlian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempat diketahui. Makin luas dan makin dapat dipercaya pengetahuan kita mengenai suatu sumber, akan makin asli sumber itu. Dalam

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

hubungannya dengan historiografi otentitas suatu sumber mengacu kepada masalah sumber primer dan sumber sekunder. Maka konsep otentitas memiliki derajat tertentu, dan terdapat tiga kemungkinan otentitas suatu sumber, yakni sepenuhnya asli, sebagian asli dan tidak asli. Dalam hubungan ini dapat diinterpretasikan bahwa sumber primer adalah sumber yang sepenuhnya asli, sedangkan sumber sekunder memiliki derajat keahlian tertentu.

Kritik eksternal merupakan suatu penulisan atas asal-usul dari sumber. Suatu pemeriksaan atas catatan-catatan atau hasil dari wawancara itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi. Selain itu juga guna mengetahui apakah pada suatu waktu sejak awal mulanya sumber tersebut telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Sumber kritik eksternal harus menerangkan fakta dan kesaksian yang benar-benar diberikan oleh orang itu atau pada waktu itu otentik, serta kesaksian yang diberikan orang tersebut telah bertahan dan tanpa ada perubahan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dikaji. Kritik terhadap sumber-sumber buku tidak terlalu ketat dengan pertimbangan bahwa buku-buku yang penulis pakai merupakan buku-buku hasil cetakan yang didalamnya membuat nama penerbit, nama penulis dan tahun terbit, dan tempat dimana buku tersebut diterbitkan. Kriteria tersebut dapat dianggap sebagai suatu jenis pertanggungjawaban atas buku yang telah diterbitkan. Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan yaitu dengan cara mengidentifikasi narasumber apakah mengetahui, mengalami, atau melihat peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penulisan.

Adapun faktor-faktor yang diperhatikan dari narasumber yaitu usia narasumber yang disesuaikan dengan tahun kajian penulis yaitu tahun 1997 sampai dengan 2015. Kemudian kesehatan mental maupun fisik dan kejujuran narasumber, pendidikannya, kedudukannya, pekerjaannya, tempat tinggal, serta keberadaannya. Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan tingkat keberadaannya tidak sama. Dalam melaksanakan kritik eksternal, penulis melakukannya terhadap sumber dokumen dan laporan tahunan kabupaten Bandung Barat yang didapatkan di Perpustakaan dan Arsip kabupaten Bandung Barat yaitu berupa data yang diperoleh dari

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI  
DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Badan Pusat Statistik kabupaten Bandung Barat. Buku yang didapatkan dari BPS merupakan buku yang berisi data-data masyarakat kabupaten Bandung Barat yang didalamnya mengkaji mengenai kecamatan Ngamprah dan Padalarang. Namun dalam pengumpulan data dari Badan Pusat Statistik, penulis mengalami kesulitan karena data yang dibutuhkan tidak lengkap. Seperti data yang dibutuhkan pada tahun 1997 sampai tahun 1999. Penulis sudah coba mencari data tersebut ke Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, namun tetap saja tidak menemukan data dari tahun 1997-1999. Sedangkan untuk sumber lisan penulis melakukannya kepada narasumber yang diwawancarai. Narasumber yang diwawancarai telah diseleksi terlebih dahulu mulai dari usia dan kemampuan daya ingat. Adapun narasumber yang diwawancarai adalah:

1. Bapak Asep, 54 tahun merupakan warga asli Desa Cimerang yang bekerja sebagai petani. Alasan penulis memilih beliau sebagai narasumber karena beliau masih mempertahankan profesinya sebagai petani, selain itu Bapak Asep juga memaparkan mengenai kehidupan masyarakat sekitar pada tahun 1989 hingga 8 tahun setelah adanya kawasan industri pada tahun 1997.
2. Bapak Bunbun 42 tahun, alasan penulis memilih beliau sebagai narasumber karena atas dasar saran dari Bapak Asep, beliau merupakan Kepala Desa Cipendeuy. Penulis mendapatkan informasi mengenai persentase kehidupan masyarakat sekitar desa, karena kebetulan Bapak Bunbun ini sudah menjabat selama 2 periode di desa tersebut. Penulis juga diarahkan untuk mewawancarai masyarakat Desa Cipendeuy yang masih bekerja sebagai petani di RT 05/06/07 dan kepada masyarakat yang bekerja di kawasan industri.
3. Bapak Ajang, 67 tahun merupakan ketua kelompok tani tahun 1983-2000 di Desa Cimerang, alasan penulis memilih beliau karena beliau mengetahui kehidupan masyarakat sekitar. Selain itu beliau juga mengetahui perkembangan kawasan industri Cimareme dari tahun 1989 sampai tahun 2015. Penulis juga diarahkan kepada beberapa narasumber yang bisa dimintai informasi mengenai gaya hidup, mata pencaharian, dan

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- kehidupan masyarakat sekitar kawasan industri di Cimareme, baik diarahkan kepada masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani maupun masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik industri.
4. Ibu Yeni Sobariah 45 tahun, alasan penulis mewawancarai beliau karena Ibu Yeni ini merupakan karyawan industri *spare part* otomotif di kawasan industri Cimareme dan telah bekerja selama 18 tahun. Penulis mendapatkan informasi mengenai motivasi bekerja karyawan industri, selain itu juga penulis dibantu dalam menghubungi bagian kelapa produksi dari pabriknya tersebut, untuk menanyakan secara langsung mengenai aktivitas kerja, keadaan sosial dan ekonomi karyawan dalam perusahaan tempatnya bekerja tersebut.
  5. Bapak Ape 55 tahun, salah satu karyawan di perusahaan industri Cimareme. Alasan penulis mewawancarai beliau adalah karena sebelum adanya kawasan industri beliau bekerja sebagai buruh tani. Pak Ape ini sudah bekerja selama 14 tahun. Penulis mendapatkan informasi mengenai kehidupan pada saat beliau menjadi buruh tani dan karyawan industri.
  6. Bapak Ayi 45 tahun, alasan penulis mewawancarai beliau adalah karena beliau merukan kepada produksi di perusahaan *spare part* otomotif di kawasan industri Cimareme. Lama kerja beliau juga sudah 17 tahun, beliau mengetahui secara betul bagaimana aktivitas kerja karyawannya pada saat bekerja.
  7. Ibu Nur, 38 tahun merupakan warga asli dari Kecamatan Padalarang alasan penulis memilih ibu Nur ini karena beliau merupakan ketua dari bank sampah di Desa Cimerang. Menurut pemaparan beliau, para warga yang tidak memiliki keterampilan untuk bekerja di pabrik industri bisa bergabung dan bekerja di bank sampah. Bank sampah ini digalangkan untuk menimalisir limbah pabrik dan sampah yang bisadi daur ulang dan menghasilkan financial bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.

### 3.2.2.2 Kritik Internal

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Kritik internal merupakan suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam yang berupa isi dari sumber. Kritik ini diperlukan untuk memutuskan apakah sumber tersebut dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak. Kritik internal terhadap sumber tertulis berupa buku-buku dilakukan dengan cara membandingkannya dengan sumber lain. Adapun terhadap sumber berupa data arsip maupun dokumen dari pemerintah tidak dilakukan kritik karena dianggap sudah ada lembaga yang berwenang melakukan. Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber-sumber tertulis maupun terhadap sumber lisan. Dengan kata lain bahwa kritik eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk menguji keaslian dokumen, sedangkan kritik internal menguji makna isi dokumen atau sumber tertulis tersebut.

Kritik internal bertujuan untuk mengetahui kelayakan sumber yang telah diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan narasumber sebagai sumber sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis teliti. Sebagai langkah pertama yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan kritik internal dalam sumber lisan adalah dengan melihat kualitas informasi yang dipaparkan oleh narasumber, konsistensi pemaparan dalam menyampaikan informasi tersebut, serta kejelasan dan keutuhan informasi yang diberikan oleh narasumber. Karena semakin konsisten informasi yang diberikan oleh narasumber akan semakin menentukan kualitas sumber tersebut dan juga dapat dipertanggungjawabkan. Kritik internal terhadap sumber lisan ini pada dasarnya dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya sehingga penulis mendapatkan data dan informasi mengenai perkembangan kehidupan masyarakat sekitar setelah adanya kawasan industri Cimareme. Setelah penulis melakukan kaji banding pendapat narasumber yang satu dengan yang lainnya dan membandingkan pendapat narasumber dengan sumber tertulis maka akan diperoleh kebenaran fakta-fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penulisan ini.

Adapun kritik internal untuk sumber tertulis dilakukan penulis dengan membandingkan dengan mengkonfirmasi berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber lain yang membahas masalah serupa. Selain itu juga penulis melakukan proses perbandingan antara

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sumber tertulis dengan sumber lisan yang didapat oleh penulis. Tahap ini bertujuan bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penulisan. Dalam kritik internal juga penulis lakukan pada sumber lisan melalui narasumber yang diwawancarai. Untuk mendapatkan konten yang baik, penulis menguji beberapa padangan narasumber dengan membandingkan dengan narasumber lainnya. Kritik internal dilakukan untuk meminimalisir subjektivitas sehingga wawancara yang dilakukan memiliki kredibilitas yang baik.

### **3.2.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber)**

Setelah dilakukannya kegiatan kritik terhadap sumber yang dikumpulkan, penulis menempuh langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau penafsiran sumber. Intrepretasi merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data yang telah diperoleh. Upaya penyusunan fakta-fakta disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penulisan. Setelah fakta-fakta tersebut dirumuskan dan disimpulkan berdasarkan data yang berhasil diperoleh, maka kemudian fakta tersebut kemudian disusun dan ditafsirkan. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya, sehingga diperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini.

Penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dalam penulisan ini agar mempermudah dalam menyusun fakta-fakta yang didapatkan. Pendekatan interdisipliner merupakan suatu pendekatan yang menggunakan sudut pandang disiplin ilmu satu rumpun yaitu ilmu sosial. Pendekatan interdisipliner maksudnya menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya (Ismaun, 2005, hlm. 198). Dalam hal ini, ilmu sejarah merupakan disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan, namun juga dibantu dengan disiplin ilmu sosial lainnya yang serumpun seperti ilmu sosiologi. Dengan pendekatan ini diharapkan membantu penulis memperoleh gambaran yang jelas.

### **3.2.4 Historiografi**

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Tahapan ini merupakan hasil dari upaya penulis dalam mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang diperoleh dan kemudian dihasilkan sintesis dari penulisannya yang terwujud dalam penulisan skripsi dengan judul “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Industri di Cimareme pada Tahun 1997-2015”. Tahap ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan penulisan laporan penulisan prosedur penulisan merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 153). Laporan penulisan ini disusun dengan menggunakan gaya bahasa sederhana, ilmiah dan menggunakan cara-cara penulisan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan sedangkan sistematika penulisan yang digunakan mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah tahun 2016 yang dikeluarkan oleh UPI. Dalam proses penyusunan laporan ini, penulis juga dibimbing oleh pembimbing I dan pembimbing II. Untuk memudahkan penulis dalam menyusun laporan penulisan atau historiografi ini maka bentuk skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab, setiap bab memiliki fungsi yang saling berkaitan dengan bab lainnya.

### **3.3 Laporan Hasil Penelitian**

Seluruh tahapan metode penelitian yang telah dilakukan, akhirnya hasil kajian dan analisis penulis akan dipaparkan dalam sebuah bentuk karya tulis ilmiah atau laporan hasil penelitian. Tahap ini merupakan tahap paling akhir dalam sebuah penelitian dimana penulis menampilkan keseluruhan hasil kerjanya secara utuh serta menggambarkan tentang kesimpulan dari hasil penelitiannya. Dalam penulisan laporan hasil penelitian ini, penulis harus dapat mendeskripsikan seluruh pemikiran dan hasil analisisnya ke dalam bentuk narasi yang sesuai dengan penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

Pada tahap ini, peran pembimbing skripsi sangat penting berkaitan dengan cara penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam dunia akademik. Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Industri di Cimareme pada Tahun 1997-2015” menggunakan buku

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pedoman Karya Ilmiah (UPI) 2016 sebagai panduan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan tulisan karya ilmiah pertama penulis, sehingga penulis merasa masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun fakta. Oleh karena itu, penulis mengharapkan berbagai masukan demi penyempurnaan karya tulis ini. Mengenai penyusunan skripsi ini, sesuai dengan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2016, penulis membagi pokok-pokok pikiran utama pada skripsi ini ke dalam beberapa bab.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan latar belakang permasalahan yang akan diteliti yang didalamnya memuat ketertarikan awal dalam penelitian skripsi ini. Bab ini juga membahas mengenai rumusan permasalahan yang merupakan batasan masalah yang akan diteliti dan menjadi acuan dalam penelitian skripsi agar pembahasan dari skripsi ini lebih terarah, kemudian memuat tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi pemaparan tentang sumber literatur yang digunakan sebagai referensi yang relevan baik berupa buku ataupun penelitian terdahulu bagi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sekitar pada tahun 1997-2015. Pada bab ini dikemukakan pula teori dan beberapa konsep yang dipakai dalam penulisan skripsi terutama dalam memaparkan pembahasan atau inti dari penulisan skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai langkah-langkah penelitian, metode, pendekatan dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan langkah-langkah penelitiannya yaitu penentuan dan pengajuan topik penelitian, membuat catatan-catatan penting, mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber), menyusun hasil penelitian kedalam suatu pola yang benar, dan terakhir menyajikannya dalam suatu penulisan sejarah. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah studi literature dan wawancara.

Bab IV Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Industri di Cimareme pada Tahun 1997-2015. Bab ini menguraikan hasil penelitian dan memaparkan data-data hasil temuan di

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

lapangan mengenai kehidupan masyarakat sekitar pada tahun 1997-2015. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kehidupan masyarakat agraris yang didalamnya terdapat gambaran umum wilayah desa dan kecamatan kawasan industri Cimareme, kehidupan masyarakat sebelum adanya kawasan industri, fenomena perubahan aktivitas kerja, dan perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat setempat dan yang terakhir yaitu dampak yang ditimbulkan akibat adanya kawasan industri Cimareme terhadap kehidupan masyarakat.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini merupakan bab penutup skripsi yang di dalamnya mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah dan juga inti pembahasan dari bab IV. Bab V ini juga mengemukakan rekomendasi dari penulis baik bagi para pembaca ataupun orang-orang yang dituju oleh penulis.

**Renaldi Rafsanjani Yusuf, 2018**

*KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN INDUSTRI  
DI CIMAREME PADA TAHUN 1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)